

TUGAS
DASAR ASSESMENT FISIOTERAPI



Disusun Oleh :

Nama : Maritza Nadira

NIM : 2010301034

Prodi : S1 Fisioterapi

Kelas : 2A3

FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
T.A. 2020/2021

1. Sebutkan dan jelaskan masing-masing pemeriksaan subyektif !

Dalam pemeriksaan subyektif, terdapat beberapa komponen pemeriksaan yang harus ditanyakan kepada pasien. Proses tanya jawab ini disebut ANAMNESIS. Proses anamnesis dapat dilakukan dengan menanyakan langsung dengan pasien/klien (Autoanamnesis) dan atau kepada orang lain yang merupakan keluarga atau yang mengetahui riwayat penyakit pasien (Heteroanamnesis). Catatan : tidak semua pasien dapat melakukan komunikasi. Terdapat beberapa kriteria pasien yang belum dapat atau sulit dilakukan autoanamnesis, diantaranya : 1. Bayi dan balita 2. Anak-anak (yang masih belum dapat memahami pertanyaan dengan baik) 3. Pasien dengan gangguan memori 4. Pasien dengan gangguan bicara 5. Pasien dengan gangguan jiwa 6. Pasien dengan keadaan khusus lainnya yang tidak memungkinkan terjadi komunikasi dengan baik

2. Sebut dan jelaskan masing-masing pemeriksaan obyektif (vital sign)!

Pemeriksaan Obyektif : Pemeriksaan yang dilakukan dalam vital sign adalah :

A. Tekanan darah (blood pressure → BP) alat yang disiapkan :

a. Sphigmomanometer :

- Tipe jarum
- Tipe air raksa
- Tipe digital

b. Stetoskop

Cara pelaksanaan :

- a. Posisi pasien bisa telentang atau duduk
- b. Raba arteri brachialis
- c. Pasang manset 3 jari di atas elbow joint
- d. Letakkan stetoskop di tempat arteri brachialis teraba
- e. Tutup pengunci pompa, lalu pompa melebihi batas tekanan darah yang biasa dimiliki pasien
- f. Lepaskan pengunci pompa perlahan sampai terdengar suara (suara : dug pertama), ini disebut korotkof pertama (inilah yang disebut systole), dan terdengar suara (suara : dug keempat) korotkof ke 4 (inilah yang disebut diastole)
- g. Nilai normal : 120/80 mmHg

B. Frekuensi denyut nadi (heart rate → HR) cara pemeriksaan :

- a. Posisi pasien duduk atau telentang
- b. Raba pergelangan tangan hingga teraba arteri radialis dengan menggunakan 3 jari yaitu telunjuk, jari tengah, jari manis (jangan jempol, karena di jempol terdapat arteri sehingga akan menjadi bias dalam pengukuran denyutnya)
- c. Siapkan stopwatch, atur dalam waktu 1 menit.
- d. Hitung selama 1 menit
- e. Nilai normal yaitu 60-100 kali per menit

C. Frekuensi pernafasan (respiratory rate → RR) cara pemeriksaan :

- a. Posisikan pasien di posisi yang membuat fisioterapis mudah melihat pernafasan pasien

- b. Siapkan stopwatch, atur dalam waktu 1 menit.
- c. Lihat pernafasan pasien dan hitung selama 1 menit. Perhatian : jangan sampai pasien mengetahui bahwa sedang diukur pernafasannya. Karena akan mengakibatkan pasien akan mengubah pola nafasnya karena rasa gugup, takut, atau tidak nyamannya.
- d. Nilai normal 16-22 kali per menit

D. Suhu tubuh (celcius) cara pemeriksaan :

- a. Posisikan pasien nyaman mungkin. Bisa duduk atau telentang.
- b. Siapkan thermometer dan pastikan dapat berfungsi dengan baik.
- c. Letakkan thermometer di tempat yang tepat. Tergantung jenis thermometernya.
- d. Normal suhu tubuh manusia adalah 360 - 370 Celcius.

E. Tinggi badan (height dalam cm) alat yang diperlukan :

- a. Timbangan berat badan
- b. Tipe manual Tipe digital

Cara pemeriksaan : Timbang berat badan pasien dengan alat

F. Berat badan (weight dalam kg) Alat :

- a. Meteran tinggi badan.
- b. Tipe kombinasi untuk tinggi dan berat badan

Cara pemeriksaan : Ukur tinggi badan pasien dengan alat

3. Sebut dan jelaskan masing-masing pemeriksaan IPPA!

Pemeriksaan IPPA meliputi 4 hal yaitu :

- 1. Inspeksi : melihat

Merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan cara melihat (mengobservasi) secara langsung pada saat pasien saat pasien bergerak (dinamis) ataupun dalam keadaan diam (statis)

- 2. Palpasi : menyentuh

Pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan meraba ataupun dengan tekanan pada daerah sekitar yang mengalami masalah atau yang dikeluhkan pasien.

- 3. Perkusi : mengetuk

Pemeriksaan ini dilakukan dengan cara mengetuk dengan perantara jari pada area tubuh yang berongga. Area yang biasa dilakukan pemeriksaan perkusi pada fisioterapi adalah area dada untuk perkusi paru-paru dan jantung.

- 4. Auskultasi : mendengarkan

Pada saat bernafas udara keluar masuk melalui saluran pernafasan, Auskultasi dada merupakan suatu proses untuk mendengarkan dan menginterpretasikan suara yg ditimbulkan dalam thorax dg menggunakan alat bantu "Stethoscope".